

**ANALISIS HUBUNGAN EKSPOR, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN
KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI BALI : *PENGUJIAN VECTOR
AUTO REGRESSION***

**Dedi Priyono¹
I G.A.P. Wirathi²**

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
e-mail: dedipriyono10@gmail.com telp : +62 896 7416 0334

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk mewujudkan apakah pembangunan ekonomi berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Kesempatan kerja tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi sedangkan pertumbuhan ekonomi didorong oleh ekspor. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan timbal balik) diantara ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan teknik analisis data *vector auto regressive* (VAR). Tahapan pengujian yaitu uji *unit root*, uji *lag optimum*, uji *granger causality*, uji VAR, *impuls response*, dan *variance decomposition*. Hasil pengujian menunjukkan ketiga variabel tidak terdapat hubungan kausalitas (hubungan timbal balik) di Provinsi Bali dalam periode penelitian ini. Pengujian uji VAR didapat hasil bahwa ekspor dipengaruhi ekspor t-1 dan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pertumbuhan ekonomi t-1. Pengujian terakhir *variance decomposition* didapat bahwa kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi jauh lebih baik dibandingkan ke kesempatan kerja sebaliknya kesempatan kerja kontribusi yang lebih baik diberikan oleh pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : *Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan kerja, VAR, Variance Decomposition.*

ABSTRACT

Economic development can't be separated from the role of human resources for its human resources or labor is an important factor to realize do the construction is running as expected and effectively. Employment opportunities can not be separated from economic growth while pertumbuhan economic driven by export. Based on it, research aims to understand relations causality a reciprocal between export, economic growth and job opportunities in bali province. This research using the kind of data sekunder to technique data analysis vector auto regressive (VAR). Trail phases namely the unit root, the lag steady, granger causality test, the var , the response , and variance decomposition .The results showed variable testing third there was no correlation causality (relationships) in bali province in the period this research. Testing var obtainable test results that export t-1 influenced exports and economic growth influenced pertumbuhan t-1 economy. Testing last variance decomposition obtainable that export contribution towards economic growth much better compared to employment opportunities otherwise employment opportunities contribution better given by economic growth.

Keywords: *Exports, economic growth, employment opportunities, VAR, Variance Decomposition.*

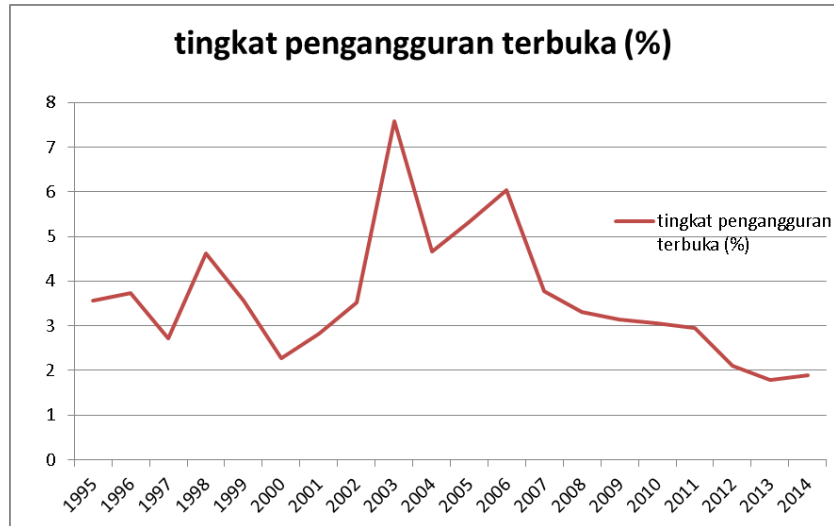
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk yang disertai perbaikan-perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan faktor-faktor yang yang menggerakkan pembangunan ekonomi (Arsyad, 2010).

Todaro dan Smith (2008) mengatakan salah tolak ukur pelaksanaan pembangunan ialah bagaimana pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi nantinya berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusianya. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penting untuk menunjang kelancaran pembangunan (Santa Wardana, Bagus et al., 2014).

Menurut BPS Provinsi Bali (2013) angka pengangguran terbuka antar jenjang pendidikan dari waktu ke waktu terlihat berfluktuatif jumlahnya, hal ini menunjukkan belum stabilnya kondisi ketenagakerjaan yang cenderung bisa dimungkinkan dari sektor informal. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali (2014) tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali berfluktuatif jumlahnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali tahun 1995-2014.

Gambar 1.
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali Tahun 1995-2014 (dalam persen)



Sumber: BPS Provinsi Bali 2014

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali setiap tahunnya berfluktuatif jumlahnya. Pada tahun 2003 terjadi tingkat pengangguran yang tinggi yakni sebesar 7,58% sedangkan terendah pada tahun 2013 sebesar 1,79%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran masih menjadi masalah di Provinsi Bali.

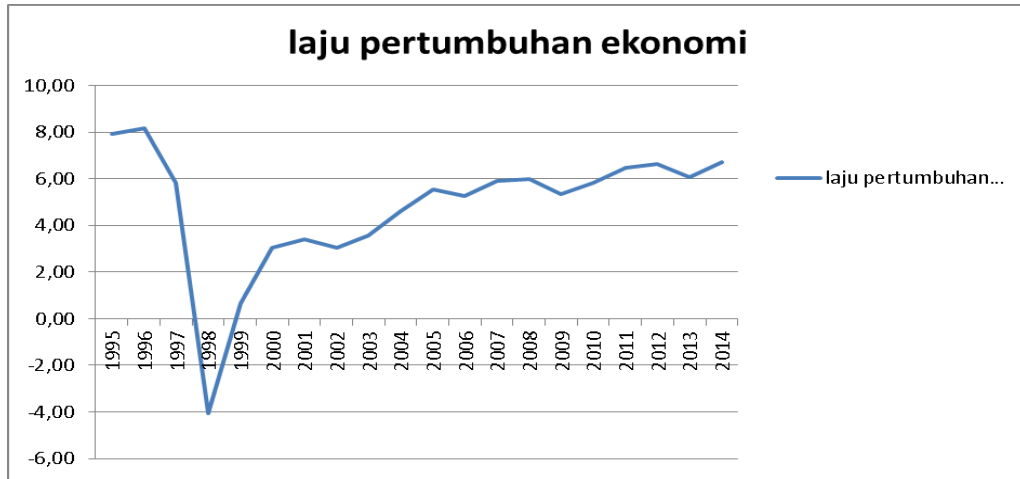
Menurut Widiastiti sravistha, Dewa Ayu (2014), masalah pengangguran dapat diatasi dengan tingkat kesempatan kerja yang tinggi. Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan jumlah ketersediaan lapangan kerja yang dapat diserap angkatan kerja. Oleh karena itu pemerintah dan pengusaha bersama-sama mencari solusi dan memberikan perhatian yang lebih serius agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang layak guna mengatasi permasalahan kesempatan kerja (Adi Sutrisna Manuaba dan Kartika, 2016). Kesempatan kerja tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi, karena kesempatan

kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja (Asmaria, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak (Afandi, 2014). Masalah pertumbuhan ekonomi harus menjadi perhatian karena pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Oka Artana Yasa dan Sudarsana, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memperbaiki indeks pembangunan manusia, karena pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Ayu Krisna Dewi dan Sutrisna, 2014). Pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan dengan Ekspor (Aditya Mulya dan Mahendra Yasa, 2016).

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dari tahun 1995-2014 cenderung berfluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi tidak terus mengalami kenaikan, bahkan tahun 1998 laju pertumbuhan ekonomi negatif 4 persen. Tahun 2002 dan 2009 pertumbuhan ekonomi Bali kembali turun, ini menandakan belum stabilnya pertumbuhan ekonomi di Bali. Hal ini semua dapat dilihat pada Gambar 1.2 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Gambar 2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 1995-2014 (dalam persen)



Sumber: BPS Provinsi Bali 2014

Berdasarkan Gambar 1.2 tahun 1996 laju pertumbuhan ekonomi di Bali menempati tempat tertinggi yaitu 8 persen, sementara yang terendah pada tahun 1998 yakni negatif 4 persen. Hal tersebut dikarenakan kondisi Bali pada tahun 1998 mengalami krisis moneter, namun tidak berlangsung lama karena tahun-tahun berikutnya laju pertumbuhan ekonomi di Bali kembali naik, walaupun beberapa kali mengalami penurunan yang tidak terlalu curam hingga tahun 2013 mencapai 6 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan terjadi karena meningkatnya taraf ekonomi masyarakat (Ayu Krisna dan Sukarsa, 2014). Menurut Sukirno (1976) mengenai hubungan ekspor terhadap pertumbuhan terdapat teori *export base* dan *resource*. Teori *export base* dan *resource* yaitu sektor ekspor yang dapat menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi.

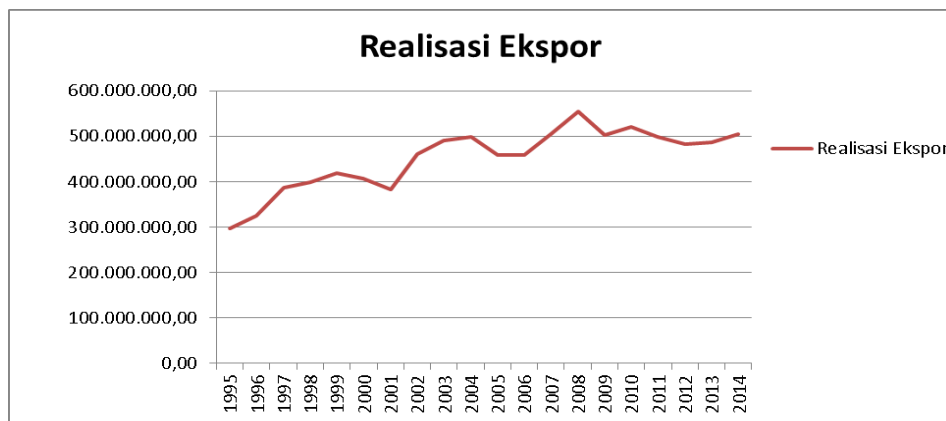
Sumbangan yang diberikan oleh sektor export dalam pembangunan dibedakan menjadi sumbangan langsung dan sumbangan tidak langsung. Sumbangan langsung dari sektor ekspor dalam pembangunan yakni (i) kenaikan dalam jumlah ekspor memungkinkan sesuatu negara untuk menaikkan jumlah impor, termasuk impor barang modal yang penting peranannya dalam pembangunan ekonomi; (ii) dengan mengembangkan sektor ekspor maka dana pembangunan yang tersedia akan dialirkan ke dalam sektor yang paling efisien, yaitu sektor penghasil barang ekspor yang dapat bersaing dengan industri-industri lain di luar negeri; (iii) memperluas pasar untuk produksi dalam negeri dan memungkinkan perluasan skala produksi industri-industri dan selanjutnya menciptakan skala ekonomi dan (iv) karena perusahaan-perusahaan harus tetap mempertahankan kedudukan yang kompetitif dalam pasaran dunia maka mereka harus berusaha untuk menekan ongkos produksi dan mempertinggi efisiensi kegiatannya.

Sumbangan tidak langsung dari sektor ekspor dalam pembangunan dapat dibedakan menjadi tiga golongan. Pertama, ekspor akan mendorong dan meningkatkan perkembangan penanaman modal dari dalam maupun luar negeri, hal ini dikarenakan banyak industri mengalami perluasan pasar sebagai akibat dari perkembangan sektor ekspor. Kedua, perkembangan sektor ekspor dalam pembangunan akan memudahkan masuknya inovasi dalam teknologi, pasaran dan keahlian usahawan. Industri-industri akan terdorong untuk mengimpor teknologi baru dari luar negeri dalam menghadapi persaingan luar negeri. Ketiga, dengan adanya barang-barang yang dapat di impor dari luar negeri variasi barang yang menjadi semakin banyak dan akan mendorong pertambahan dalam konsumsi.

Sektor ekspor begitu banyak memiliki manfaat oleh karena itu harus didorong pertumbuhannya (Amelia dan Meydianawati, 2013).

Perkembangan ekspor di Provinsi Bali cenderung berfluktuatif walaupun pada tahun 2006 ke tahun 2008 mengalami kenaikan yang cukup tinggi akan tetapi dari tahun 1995 hingga 2014 lebih cenderung berfluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.4 mengenai realisasi nilai ekspor daerah Provinsi Bali.

Gambar 3.
Realisasi Nilai Ekspor Daerah Provinsi Bali dari tahun 1995-2014 (US\$).



Sumber: Disperindag Provinsi Bali 2014

Realisasi nilai ekspor Provinsi Bali dari tahun 1995 hingga 2014 walaupun meningkat membaik akan tetapi tidak terus stabil meningkat karena pada tahun-tahun tertentu mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan belum stabilnya kondisi ekspor Provinsi Bali yang tentunya akan mempengaruhi kondisi pertumbuhan perekonomian Provinsi Bali. Pertumbuhan ekspor harus didukung dengan kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang memiliki spesialisasi keterampilan khusus dapat meningkatkan daya saing ekspor di pasar internasional (Ian Coxhead dan Muqun Li, 2008). Selain peningkatan sumber daya manusia diperlukan juga peningkatan kualitas produk ekspor, karena

peningkatan kualitas menambah nilai jual produk ekspor tersebut (Febri Kiranta dan Meydianawathi, 2014)

Menurut Dian Rizky (2013) dalam penelitian sebelumnya ekspor sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini karena kegiatan ekspor dapat memberikan devisa yang sangat besar. Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu kegiatan ekspor secara intensif ke berbagai negara diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk menguji hubungan kausalitas diantara variable ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja di Provinsi Bali, (2) Untuk menganalisis *impuls response* dari variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja di Provinsi Bali, (3) Untuk menganalisis *variance decomposition* dari variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja di Provinsi Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagian ahli ekonomi mengatakan bahwa pembangunan ekonomi perbaikan pertumbuhan ekonomi yang mengalami perubahan yang diikuti oleh perubahan-perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi (Musfidar, 2012). Menurut Mankiw (2003) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat

pada suatu periode tertentu. Todaro (2003) mengatakan ada tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya membawa pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arsyad (2010) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari masalah pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja.

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam proses pembangunan. Kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia yang dapat diserap oleh jumlah angkatan kerja (Sudarsono, 1988). Menurut Asmaria (2013) peningkatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan pula pada kesempatan kerja. Hal ini juga didukung dalam penelitian Santa Wardana, Bagus et al (2014) menyimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja ini positif dan signifikan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan hal yang positif terhadap kesempatan kerja, ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat serapan tenaga kerja semakin tinggi. Jadi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Menurut Salvatore (1997) banyaknya tenaga kerja sangat membantu dalam proses menghasilkan barang untuk kegiatan ekspor. Teori kemanfaatan absolut (*absolut advantage*) oleh Adam Smith menjelaskan nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*labor theory of value*). Menurut Apridar (2009) Ekspor merupakan salah satu faktor penunjang dalam merangsang pertumbuhan suatu daerah, kegiatan

ekspor yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Dengan demikian, ekspor memainkan peran penting dalam pemilihan strategi pembangunan ekonomi dan karena itu setiap perubahan dalam jumlah ekspor akan mempengaruhi produk dalam negeri. Menurut Monireh Dizaji and Arash Ketabforoush (2014) peningkatan kapasitas ekspor akan meningkatkan produk domestik, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat, ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Ekspor dapat dikatakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Sanika Sulochani dan Keun Lee (2015) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kegiatan-kegiatan ekspor.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu :

1. Terdapat hubungan kausalitas diantara variable ekspor, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja di Provinsi Bali
2. Terdapat *impuls response* dari variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja di Provinsi Bali
3. Terdapat *variance decomposition* dari variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dijelaskan secara asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2007). Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali, karena perkembangan ekspor, kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa faktor dalam menunjang proses pembangunan ekonomi di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 1995 – 2014. Oleh karena dalam penelitian ini menguji hubungan timbal balik dari suatu variabel, maka dalam penelitian ini belum diketahui bagaimana hubungan dari variabel - variabel ini yaitu Ekspor, PMA, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis VAR, semua variabel diasumsikan sebagai variabel endogen (Widarjono, 2013).

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan *eviews* 8 yaitu pengujian *unit root* terhadap variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi bali, selanjutnya adalah pengujian *lag length criteria* dalam menentukan panjang *lag* ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, tahap ketiga adalah pengujian *granger causality* dengan membentuk model kausalitasnya yaitu:

$$Ex_t = \sum_{ai} Ex_{t-i} + \sum_{bi} Pe_{t-j} + \sum_{ci} Kk_{t-k} + u_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$Pe_t = \sum_{di} Ex_{t-i} + \sum_{ei} Pe_{t-j} + \sum_{fi} KK_{t-k} + u_{it} \dots\dots\dots(2)$$

$$Kk_t = \sum_{gi} Ex_{t-i} + \sum_{hi} Pe_{t-j} + \sum_{ji} KK_{t-k} + u_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Ex_t = Ekspor Bali pada tahun t
- Ex_{t-i} = Ekspor Bali pada tahun sebelumnya ke-i
- Pe_t = Pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun t
- Pe_{t-j} = Pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun sebelumnya ke-j
- KK_t = Kesempatan kerja Bali pada tahun t
- KK_{t-k} = Kesempatan kerja Bali pada tahun sebelumnya ke-k
- $a_i, b_i, c_i, d_i, e_i, f_i, g_i, h_i, i_i$ = Konstanta
- u_{it} = Faktor gangguan

Pengujian selanjutnya yang dilakukan menggunakan pengujian *vector auto regressive* (VAR) untuk mendapatkan model proyeksi dalam upaya memprediksi periode kedepan dari ekspor, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja di Provinsi Bali. Jika ternyata berdasarkan hasil uji kausalitas pada persamaan (1) , (2) dan (3) menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi maka model VAR akan menjadi:

$$PE_t = a_1 + PE_{t-n} + a2EX_{t-n} + a3KK_{t-n} + et_1 \dots\dots\dots(4)$$

$$EX_t = a_{10} + PE_{t-n} + a12EX_{t-n} + a13 KK_{t-n} + et_2 \dots\dots\dots (5)$$

$$KK_t = a_{20} + PE_{t-n} + a22EX_{t-n} + a23KK_{t-n} + et_3 \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- PE_t = Laju pertumbuhan ekonomi provinsi Bali pada tahun t
- EX_t = Nilai ekspor Provinsi Bali pada tahun t
- KK_t = Kesempatan kerja pada tahun t
- PE_{t-n} = Laju pertumbuhan ekonomi provinsi Bali pada tahun t-n
- EX_{t-n} = Nilai ekspor Provinsi Bali pada tahun t-n
- KK_{t-n} = Kesempatan kerja pada tahun t-n
- a_1, a_{10}, a_{20} = Konstanta

et_1, et_2, et_3 = faktor gangguan/residual (*error terms*)

Tahapan Selajutnya setelah *vector auto regression* maka digunakan analisis *impulse response*. *Impulse response* merupakan salah satu analisis yang penting dalam model VAR. analisis *impulse response* ini melacak respon dari variabel endogen di dalam sistem VAR karena adanya goncangan (*shocks*) atau perubahan di dalam variabel gangguan (e) (Widarjono, 2013: 339).

Selain *impulse response*, model VAR juga menyediakan analisis *forecast error decomposition of variance* atau sering disebut *variance decomposition*. Analisis ini memberikan metode yang berbeda dalam menggambarkan sistem dinamis VAR dibanding dengan analisis *impulse response* sebelumnya. Analisis *variance decomposition* menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya *shock*. *Variance decomposition* berguna untuk memprediksi kontribusi prosentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR (Widarjono, 2013: 342).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah pengujian terhadap *unit root* variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerjar untuk mendapatkan stasioneritas data tersebut. Sebuah data akan dikatakan stasioner jika data tersebut memiliki nilai rata-rata mean dan rata-rata varians data tersebut adalah konstan selama dilakukan pengamatan, sehingga kesimpulannya sebuah data yang dikatakan stasioner tidak akan terlalu bervariasi dan cenderung mendekati nilai rata-ratanya (Gujarati, 2010). Pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi

analisis *evIEWS* 8 mendapatkan hasil yaitu variabel ekspor stasioner pada tingkat *level* dengan nilai *Prob ADF Test* yaitu $0,0015 < \alpha = (0,05)$ yang berarti tidak mengandung *unit root*, namun variabel pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja tidak stasioner pada tingkat *level* dengan nilai *Prob ADF Test* pertumbuhan ekonomi yaitu $0,0599 > \alpha = (0,05)$, dan *Prob ADF Test* kesempatan kerja yaitu $0,1820 > \alpha = (0,05)$ yang berarti kedua variabel tersebut mengandung *unit root*.

Langkah untuk mendapatkan data yang stasioner, selanjutnya uji *unit root* dilakukan pada derajat yang lebih tinggi, yaitu pada tingkat *first difference* agar mendapatkan data stasioner pada derajat yang sama. Pengujian ini dilakukan dikarenakan pada pengujian derajat *level* hanya variabel ekspor yang stasioner, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak stasioner, sehingga wajib dilakukan pengujian pada derajat yang lebih tinggi untuk mendapatkan data yang stasioner. Hasil pengujian pada derajat *first difference*, mendapatkan hasil yaitu variabel ekspor, pertumbuhan ekonomii dan kesempatan kerja stasioner pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian *unit root* yang dilakukan di tingkat ini menghasilkan nilai *Prob ADF Test* dari ekspor sebesar $0,0027 < \alpha = (0,05)$, nilai *Prob ADF Test* dari pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0037 < \alpha = (0,05)$ dan nilai *Prob ADF Test* dari kesempatan kerja sebesar $0,0002 < \alpha = (0,05)$ yang berarti bahwa semua variabel tersebut telah stasioner pada derajat *first difference* seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 2.
Pengujian *Unit Root* Variabel Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Pada Derajat *First Difference*

Ekspor		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.494502	0.0027
Test critical values:	1% level	-3.857386	
	5% level	-3.040391	
	10% level	-2.660551	
Pertumbuhan Ekonomi		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.349704	0.0037
Test critical values:	1% level	-3.857386	
	5% level	-3.040391	
	10% level	-2.660551	
Kesempatan Kerja		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.751141	0.0002
Test critical values:	1% level	-3.857386	
	5% level	-3.040391	
	10% level	-2.660551	

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian lag length criteria. Hasil menunjukkan jika lag optimum dari variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berada pada lag 2, ditunjukkan dengan banyaknya tanda bintang (*). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pengujian *Lag Length Criteria* Variabel Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-331.1975	NA	2.69e+12	37.13305	37.28145	37.15351
1	-316.8384	22.33638*	1.52e+12*	36.53759*	37.13118*	36.61944*
2	-314.2303	3.187641	3.43e+12	37.24781	38.28658	37.39104

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian *granger causality*. Jika nilai probabilitas dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari nilai kesalahan yang dapat ditolerir ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan tercipta hubungan kausalitas diantara variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, akan tetapi jika terdapat satu variabel dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hubungan kausalitas tidak tercipta. Nilai *Prob Null Hypothesis* ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja jatuh pada taraf penolakan yaitu ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi = $0,1430 > (\alpha=0,05)$ dan ekspor terhadap kesempatan kerja = $0,8238 > (\alpha=0,05)$ maka ekspor di Provinsi Bali tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Bali selama periode penelitian. Selanjutnya nilai *Prob Null Hypothesis* pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor dan kesempatan kerja jatuh pada taraf penolakan yaitu pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor = $0,4997 > (\alpha=0,05)$ dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja = $0,9111 > (\alpha=0,05)$ maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tidak berpengaruh terhadap ekspor dan kesempatan kerja di Provinsi Bali selama periode penelitian. Nilai *Prob Null Hypothesis* kesempatan kerja terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi juga sama jatuh pada taraf penolakan yaitu kesempatan kerja terhadap ekspor = $0,6598 < (\alpha=0,05)$ dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi = $0,7733 < (\alpha=0,05)$ maka kesempatan kerja di Provinsi Bali tidak berpengaruh terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode penelitian. Penelitian sebelumnya juga demikian yang menyimpulkan tidak ada hubungan kausalitas diantara variable-variabel penelitiannya (Dison dan Saskara, 2015). Oleh karena hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketiga variable tidak ada yang pengaruh satu sama lain, ini berarti selama periode penelitian tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja di Provinsi Bali seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
**Pengujian *Granger Causality* Variabel Ekspor, Pertumbuhan
 Ekonomi dan Kesempatan Kerja**

Pairwise Granger Causality Tests
 Sample: 1 20
 Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause EX	18	0.73669	0.4977
EX does not Granger Cause PE		2.26710	0.1430
KK does not Granger Cause EX	18	0.42948	0.6598
EX does not Granger Cause KK		0.19680	0.8238
KK does not Granger Cause PE	18	0.26219	0.7733
PE does not Granger Cause KK		0.09379	0.9111

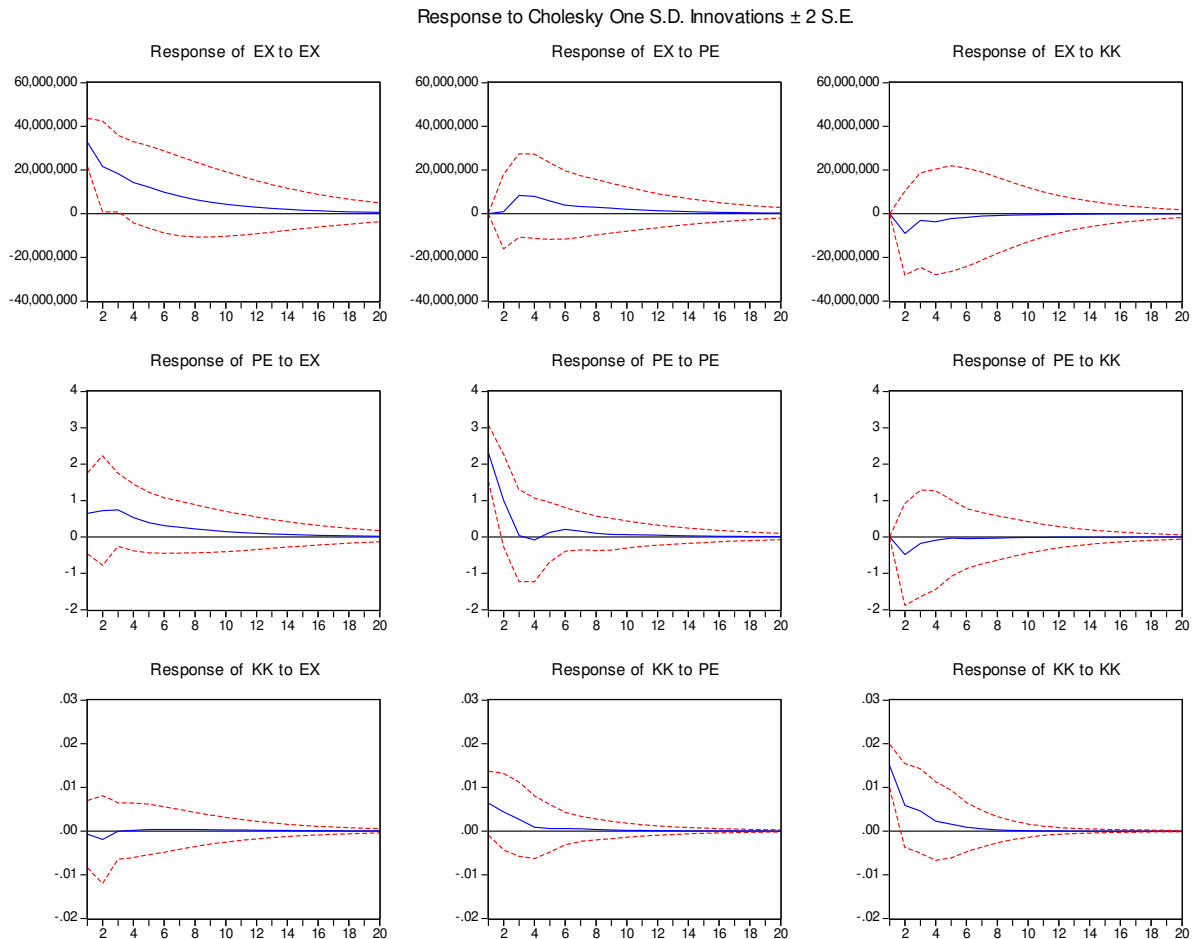
Tahap berikutnya adalah uji VAR untuk menentukan model VAR yang baik serta dalam rangka melakukan proyeksi, dimana hasil yang diambil didasarkan pada tingkat signifikansi pada toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel di mana pada $\alpha=0,05$, nilai t-tabelnya sebesar 1,729. Apabila t-hitung lebih besar pada t-tabel ($t\text{-hit} > t\text{-tab}$) maka dinyatakan terjadi hubungan secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian VAR yang dilakukan, bahwa ekspor di Provinsi Bali dipengaruhi oleh ekspor pada t-1. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada t-1, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Pengujian *Vector Auto Regression* Variabel Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Lag Variabel	EX	PE	KK
EX(-1)	0.605696 (0.29770) 2.03457	1.11E-08 (2.2E-08) [0.50763]	-6.68E-11 (1.5E-10) [-0.45247]
EX(-2)	0.042057 (0.19739) [0.21307]	6.82E-09 (1.4E-08) [0.47143]	5.80E-11 (9.8E-11) [0.59282]
PE(-1)	2074376. (3743416) [0.55414]	0.521330 (0.27446) 1.89947	0.000819 (0.00186) [0.44099]
PE(-2)	2328742. (3426885) [0.67955]	-0.220017 (0.25125) [-0.87568]	-0.000300 (0.00170) [-0.17649]
KK(-1)	-6.02E+08 (6.4E+08) [-0.94722]	-32.24346 (46.6007) [-0.69191]	0.392766 (0.31529) [1.24573]
KK(-2)	4.63E+08 (6.9E+08) [0.67098]	24.00857 (50.6192) [0.47430]	0.138671 (0.34248) [0.40490]
C	2.86E+08 (6.9E+08) [0.41252]	2.974407 (50.7753) [0.05858]	0.454933 (0.34354) [1.32427]

Tahapan setelah *vector auto regression* yakni *impulse response* dan *variance decomposition*. Analisis *impulse response* ini melacak respon dari variabel endogen di dalam sistem VAR karena adanya goncangan (*shocks*) atau perubahan di dalam variabel gangguan yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Impuls Response Variable Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja



Berdasarkan hasil analisis *impulse response* dapat dilihat bahwa respon ekspor terus mengalami penurunan hingga tahun ketujuh sejak terjadinya *shock* terhadap ekspor itu sendiri. Kemudian respon ekspor sedikit mengalami fluktuasi hingga tahun ke 8 sejak terjadinya *shock* pada pertumbuhan ekonomi. Artinya butuh waktu sekitar 8 tahun agar ekspor kembali stabil semenjak terjadi *shock* pada pertumbuhan ekonomi. Respon ekspor akibat *shock* kesempatan kerja pada awal periode fluktuasi negative hingga tahun ke 7 beranjak stabil. Artinya butuh

waktu 7 tahun agar ekspor kembali stabil sejak terjadi *shock* pada kesempatan kerja.

Respon pertumbuhan ekonomi akibat *shock* terhadap ekspor berfluktuatif hingga tahun ke 12 beranjak stabil. Respon pertumbuhan ekonomi akibat *shock* pertumbuhan ekonomi itu sendiri pada awal periode menurun hingga tahun 8 mulai stabil. Sedangkan respon pertumbuhan ekonomi akibat *shock* kesempatan kerja dibutuhkan waktu 5 tahun agar beranjak stabil respon pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya respon kesempatan kerja terhadap ekspor dibutuhkan waktu 3 tahun agar kembali stabil sedangkan terhadap pertumbuhan ekonomi dibutuhkan 5 tahun agar beranjak stabil. Untuk respon kesempatan kerja terhadap *shock* kesempatan kerja itu sendiri dibutuhkan waktu 7 tahun agar beranjak stabil.

Tahapan terakhir dalam uji *vector auto regression* yakni *variance decomposition*. Pengujian ini untuk memberikan keterangan tentang besarnya dan sampai berapa lama proporsi *shock* sebuah variabel terhadap variabel itu sendiri dan selanjutnya melihat besaran proporsi *shock* variabel lain terhadap variabel tersebut. Analisis *variance decomposition* menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya *shock*. *Variance decomposition* berguna untuk memprediksi kontribusi prosentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR (Widarjono, 2013: 342). Untuk melihat hasil pengujian *Variance decomposition* masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 5.
Variance Decomposition Ekspor

Variance Decomposition of EX:				
Period	S.E.	EX	PE	KK
1	32761534	100.0000	0.000000	0.000000
2	40270159	94.96001	0.056666	4.983320
3	45121962	92.10324	3.468384	4.428381
4	48148568	89.74240	5.756069	4.501526
5	50052737	88.97485	6.652467	4.372680
6	51200482	88.75622	6.952711	4.291070
7	51942167	88.62686	7.159115	4.214026
8	52434885	88.50229	7.337259	4.160449
9	52766639	88.40641	7.470735	4.122860
10	52987740	88.34595	7.556544	4.097511
11	53134911	88.30904	7.610769	4.080196
12	53233234	88.28478	7.646813	4.068412
13	53299247	88.26800	7.671600	4.060402
14	53343630	88.25647	7.688542	4.054985
15	53373460	88.24873	7.699940	4.051329
16	53393503	88.24357	7.707569	4.048863
17	53406976	88.24011	7.712693	4.047200
18	53416036	88.23777	7.716148	4.046079
19	53422132	88.23620	7.718478	4.045323
20	53426233	88.23514	7.720047	4.044815

Berdasarkan hasil analisis *Variance Decomposition* ekspor pada Tabel 5 dapat dilihat pada awalnya ekspor masih sangat dipengaruhi oleh tingkat ekspor itu sendiri sebesar 100 persen di mana pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja belum memberikan pengaruh sama sekali. Pada tahun-tahun selanjutnya kontribusi *shock* pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terus mengalami kenaikan hingga tahun ke 20 pertumbuhan ekonomi sebesar 7,72 persen dan kesempatan kerja sebesar 4,04 persen. Hal ini diikuti penurunan proporsi *shock* ekspor terhadap ekspor itu sendiri namun kontribusinya masih besar tahun ke-20 sebesar 88,23 persen.

Tabel 6.
Variance Decomposition Pertumbuhan Ekonomi

Variance Decomposition of PE:				
Period	S.E.	EX	PE	KK
1	2.402018	7.257600	92.74240	0.000000
2	2.743040	12.50519	84.41417	3.080635
3	2.847834	18.40644	78.33060	3.262963
4	2.899749	21.12094	75.63418	3.244872
5	2.929265	22.49459	74.31222	3.193191
6	2.953348	23.24477	73.59077	3.164457
7	2.969856	23.79366	73.05831	3.148027
8	2.979991	24.19246	72.67015	3.137387
9	2.986466	24.45810	72.41343	3.128474
10	2.990810	24.62827	72.24980	3.121930
11	2.993789	24.73953	72.14307	3.117399
12	2.995805	24.81439	72.07124	3.114369
13	2.997152	24.86514	72.02253	3.112325
14	2.998051	24.89929	71.98977	3.110933
15	2.998656	24.92216	71.96786	3.109985
16	2.999064	24.93748	71.95318	3.109343
17	2.999338	24.94778	71.94331	3.108910
18	2.999522	24.95471	71.93667	3.108619
19	2.999646	24.95938	71.93220	3.108422
20	2.999730	24.96251	71.92920	3.108290

Berdasarkan hasil analisis *Variance Decomposition* pertumbuhan ekonomi pada Tabel 6 dapat dilihat pada awal periode pertumbuhan ekonomi dipengaruhi *shock* ekspor sebesar 7,25 persen, kontribusi *shock* pertumbuhan ekonomi itu sendiri di awal periode sebesar 92,74 persen, sedangkan pengaruh *shock* kesempatan kerja periode awal tidak berkontribusi sama sekali. Kontribusi *shock* pada ekspor dan kesempatan kerja terus mengalami kenaikan hingga tahun ke-20 sebesar 24,96 persen dan 3,10 persen. Kontribusi *shock* pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri terus mengalami penurunan namun tetap tinggi sebesar 71,92 persen.

Tabel 7.
Variance Decomposition Kesempatan Kerja

Variance Decomposition of KK:				
Period	S.E.	EX	PE	KK
1	0.016252	0.180657	15.40197	84.41738
2	0.017933	1.307271	18.66759	80.02514
3	0.018701	1.202127	19.20986	79.58801
4	0.018862	1.188413	19.10345	79.70813
5	0.018942	1.218542	19.04106	79.74040
6	0.018974	1.248423	19.06523	79.68635
7	0.018991	1.285066	19.10047	79.61446
8	0.019000	1.319376	19.11739	79.56324
9	0.019005	1.348330	19.12291	79.52876
10	0.019008	1.369900	19.12507	79.50503
11	0.019010	1.385426	19.12641	79.48816
12	0.019011	1.396431	19.12724	79.47633
13	0.019012	1.404180	19.12764	79.46818
14	0.019013	1.409564	19.12778	79.46266
15	0.019014	1.413262	19.12782	79.45891
16	0.019014	1.415784	19.12784	79.45638
17	0.019014	1.417498	19.12784	79.45466
18	0.019014	1.418661	19.12784	79.45350
19	0.019014	1.419448	19.12783	79.45272
20	0.019014	1.419980	19.12783	79.45219

Berdasarkan hasil analisis *Variance Decomposition* kesempatan kerja pada Tabel 7 dapat dilihat pada awalnya pengaruh *shock* tang diberikan ekspor dan pertumbuhan ekonomi sangat kecil sebesar 0,18 persen dan 15,40 persen. Kontribusi shock kesempatan kerja pada awal periode sangat besar sebesar 84,41 persen. Namun kontibusi shock ekspor dab pertumbuhan ekonomi terus mengalami kenaikan hingga tahun ke-20 sebesar 1,41 persen dan 19,12 persen. Sedangkan *shock* kesempatan kerja itu sendiri hingga periode tahun ke 20 menurun sebesar 79,45 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *granger causality* variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak memiliki hubungan kausalitas karena nilai probabilitas ketiga variabel $> \alpha = 0,05$.
2. Berdasarkan analisis *impuls response* variabel ekspor membutuhkan 7 sampai 8 tahun agar *response* ekspor stabil akibat shock yang diberikan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan ekspor itu sendiri. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi membutuhkan 5, 8 dan 12 tahun agar *response* pertumbuhan ekonomi stabil akibat shock ekspor, pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan kesempatan kerja. Variabel kesempatan kerja membutuhkan 4 hingga 8 tahun agar *response* kesempatan kerja stabil akibat *shock* ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.
3. Berdasarkan analisis *variance decomposition* ekspor kontribusi pertumbuhan ekonomi lebih baik pengaruhnya karena lebih stabil naik kontribusi yang diberikannya. Hal ini juga terjadi di *variance decomposition* pertumbuhan ekonomi kontribusi yang lebih stabil naik diberikan oleh ekspor. Ini berarti ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi yang saling menguntungkan. Sedangkan untuk *variance decomposition* kesempatan kerja kontribusi yang diberikan lebih stabil yakni pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi juga terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

Kegiatan ekspor di Provinsi Bali memiliki prospek dan kontribusi yang bagus terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki kontribusi yang cukup bagus terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti infrastruktur dan birokrasi yang mendorong kegiatan ekspor harus dibenahi dengan benar, karena dengan begitu kegiatan ekspor di Provinsi Bali akan terus meningkat stabil.

REFERENSI

- Adi Sutrisna Manuaba dan Kartika. 2016. Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja melalui pendidikan. *E-Jurnal EP Unud*, Volume 5 No.9: 960-992
- Aditya Mulya Putra dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika Dan Ekspor Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 5 No.7: 901 – 925
- Afandi. 2014. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2001-2010). *Jurnal Ekonomi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No.1
- Amelia Sri Pramana dan Luh Gede Meydianawathi. 2013. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal ekonomi kuantitatif terapan*, Vol.6 No.2 Agustus 2013
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Asmaria, L. 2013. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Sekunder di Provinsi Maluku. *Jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura*, No.1 April 2013

- Ayu Krisna Dewi dan I Ketut Sutrisna. 2014. Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No.1: 32 – 40
- Ayu Krisna Cahyadi dan Made Sukarsa. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kertas Dan Barang Berbahan Kertas Di Indonesia Tahun 1988-2012. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.4 No.1: 63 – 70
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. *Berita Resmi Statistik Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2013*. Bali: BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2014. *Bali Dalam Angka*. Bali: BPS Provinsi Bali
- Dian Rizky Ayu. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal UNESA Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.1 No.1
- Dison M.H. Batubara dan I.A. Nyoman Saskara. 2015. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal ekonomi kuantitatif terapan*. Volume 8 No.1 Februari 2015
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bali 2014. *Ekspor Impor 2014*. Bali: Disperindag Provinsi Bali 2014
- Febri Kiranta P dan Luh Gede Meydianawathi. 2014. Analisis tingkat daya saing ekspor biji kakao indonesia tahun 2007-2012. *E-Jurnal EP Unud*, Volume 3, No.11:502-512
- Ian Coxhead dan Muqun Li. 2008. Prospects for skills-based export growth in a labour-abundant, resource-rich developing economy. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 44:2, 209-238
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Monireh Dizaji dan Arash Ketabforoush Badri. 2014. The Effect of Exports Employment in Iran's Economy. *Merit Research Journal of Art, Social Science and Humanities*, Vol. 2(6) pp. 081-088
- Musfidar, Ma'mun. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. *Jurnal Universitas Hasanuddin Makassar*, Vol.1 No.1
- Oka Artana Yasa dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan

Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan.....[Dedi Priyono, I.G.A.P Wirathi

Masyarakat Provinsi. *Jurnal ekonomi kuantitatif terapan*, Volume 8 No.1
Februari 2015

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima, Jilid 1. Haris
Munandar [Penerjemah]. Erlangga: Jakarta

Sanika Sulochani Ramanayake dan Keun Lee. 2015. Does openness lead to
sustained economic growth? Export growth versus other variables as
determinants of economic growth. *Journal of the Asia Pacific Economy*,
Vol. 20:3, 345-368

Santa Wardana, Bagus., dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di
Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 03 No.03

Sudarsono dkk, 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Karunia Jakarta,
Universitas Terbuka Jakarta

Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono, 1976, *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan
Daerah*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
Jakarta.

Todaro. Michael.P. dan Stephen C. smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke
Sembilan*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. 2013, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Penerbit UPP
STIM, YKPN, Yogyakarta.

Widiastiti sravistha, Dewa Ayu. 2014. Pengaruh Sektor Potensial Terhadap
kesempatan Kerja Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP-Unud*, Vol.3 No.4